

EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 4 MAKASSAR

Sri Wahyuni¹

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

email : sriwahyunibahtiar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas penerapan keterampilan mengajar guru pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 317 orang siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan penentuan jumlah sampel sebesar 15 persen dari jumlah populasi sehingga diperoleh 47 sampel. Penarikan sampel menggunakan Probability Sampling dengan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data melalui teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tabel frekuensi dan diolah melalui tabel frekuensi dan melalui teknik perhitungan skor untuk memperoleh nilai persentase tiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas keterampilan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar berada pada kategori Sangat Efektif ditinjau dari penerapan keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok dan perorangan.

Keywords: Keterampilan mengajar guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia sebagai makhluk sosial, karena dengan adanya pendidikan manusia itu akan menjadi lebih baik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi pendidikan. Salah satunya adalah peran serta seorang guru atau pendidik. Untuk mengoptimalkan pendidikan yang berkualitas tentunya ada peran seorang guru yang profesional sebagai agen dalam pendidikan formal di lembaga pendidikan.

Tugas utama seorang guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.² Dengan demikian tugas utama guru profesional

tidaklah mudah. Selain mengajar dan mentransfer ilmunya, guru juga harus terampil mendesain berbagai komponen yang mendukung agar tercipta proses dan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Keterampilan mendesain berbagai komponen tersebut termasuk di dalamnya adalah keterampilan mengajar guru.

Keterampilan mengajar guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran dalam pengelolaan proses sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dengan baik akan diikuti proses dan hasil yang baik pula. Oleh karena itu guru dituntut menguasai keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Idealnya guru yang profesional dalam mengelola proses pembelajaran mampu menerapkan

¹ Alumni Pendidikan Administrasi Perkantoran

² Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Hal. 2

keterampilan mengajar yang sifatnya sangat mendasar seperti terampil bertanya, terampil memberikan penguatan, terampil dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran, terampil menjelaskan dan menyampaikan materi, terampil membuka dan menutup pembelajaran, terampil memimpin diskusi, terampil mengelola kelas, dan terampil mengajar kelompok kecil dan perorangan.³ Kemampuan guru dalam menerapkan dan melaksanakan keterampilan mengajar guru akan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan mendukung peserta didik untuk belajar secara maksimal. Guru yang terampil mengajar memiliki teknik belajar yang menarik agar tidak timbul kejenuhan dalam belajar, peserta didik merasa tidak terbebani, sehingga belajar dijadikan sebagai kebutuhan bukan lagi kewajiban. Peserta didik akan belajar tanpa paksa karena siswa mengetahui manfaat dari belajar itu sendiri. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru.

Dengan demikian melalui keterampilan mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Guru yang tidak memiliki keterampilan mengajar dan mengelola pembelajaran akan mendapati kesulitan dan berbagai masalah dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Tentu hal itu berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran karena proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Proses transfer materi dari guru kepada peserta didiknya terhambat karena tidak terampil menjelaskan misalnya, maka siswa tidak akan memahami materi yang disampaikan. Ketika dilaksanakan evaluasi dan remedial untuk menguji pemahaman peserta didik, maka peserta tidak mampu menjawab sehingga ini berpengaruh pada prestasi siswa. Seringkali siswa tersebut disalahkan dan dianggap sebagai anak yang kurang cerdas, akan tetapi dilihat dari latar belakang proses pembelajarannya yang kurang baik dikarenakan guru tidak terampil mengajar. Agar permasalahan keterampilan mengajar tidak menjadi penghambat guru dalam

mentransfer ilmunya kepada peserta didik, maka seorang guru memerlukan kualifikasi profesi keguruan, salah satunya adalah bekal keterampilan mengajar.

Guru yang mengajarkan mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar telah memenuhi kualifikasi akademik sesuai dengan latar belakang pendidikan sebagai sarjana di bidang pendidikan atau profesi keguruan. Para guru yang memiliki kualifikasi akademik berlatar belakang ilmu kependidikan telah dibekali ilmu keterampilan dasar mengajar yaitu pada mata kuliah *microteaching/peer teaching*. Keadaan ini tentu saja dapat dikaitkan dengan keterampilan mengajar yang diperoleh guru selama melalui masa pendidikan untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Melihat latar belakang pendidikan guru, idealnya guru telah menguasai dan mampu menerapkan keterampilan mengajar secara maksimal. Akan tetapi, setelah melakukan observasi awal penelitian, masih ada saja guru yang tidak memiliki atau belum menerapkan keterampilan mengajar dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada pertengahan Agustus 2018 di Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Makassar khususnya pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran, masih ada beberapa guru yang kurang memperhatikan keterampilan mengajar dalam mengelola pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari cara guru membuka dan menutup pelajaran, tidak mengundang antusias dan tidak menarik perhatian dari peserta didik. Guru tidak mampu mengelola kelas sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan tidak mendukung peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Adanya ketidaksesuaian antara materi dan strategi pembelajaran dan seringkali pelaksanaan pembelajaran dalam kelas tidak sesuai dengan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru serta berbagai masalah lain yang mengindikasikan ketidakmampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengajar.

³ Leli Halimah, 2017. *Keterampilan Mengajar (Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad Ke-21)*. Bandung: PT. Refika Aditama, Hal 97

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan efektivitas keterampilan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan keterampilan mengajar guru dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas, dan
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pengukuran variabel penelitian ini dilakukan dengan skala ordinal dan kategori yang diformulasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, yaitu : “81% - 100% penerapan keterampilan mengajar guru dikategorikan sangat efektif, 61% - 80% keterampilan mengajar guru dikategorikan efektif, 41% - 60% penerapan keterampilan mengajar guru dikategorikan cukup efektif, 21% - 40% penerapan keterampilan mengajar dikategorikan kurang efektif, dan di bawah 20% penerapan keterampilan mengajar guru dikategorikan tidak efektif”.

Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrumen angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala *Likert* .Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

- | | |
|------------------------------------|---|
| 1. Selalu diberi skor | 5 |
| 2. Sering diberi skor | 4 |
| 3. Kadang-kadang diberi skor | 3 |
| 4. Hampir tidak pernah diberi skor | 2 |
| 5. Tidak pernah diberi skor | 1 |

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar dari

kelas X – XII (Tahun masuk 2016-2018) yang berjumlah 317 orang. Jelasnya populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Populasi Penelitian

No	Angk	Kelas	Jumlah
1	2016	XII AP 1	36
2		XII AP 2	36
			72
3	2017	XI AP 1	35
4		XI AP 2	35
5		XI AP 3	35
6		XI AP 4	35
			140
7	2018	X AP 1	35
8		X AP 2	35
9		X AP 3	35
			105
TOTAL (72 + 140 + 105)			317

Sumber : Tata Usaha SMKN 4 Makassar, 2018

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto “Untuk sekedar ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.⁴

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil sampel sebesar 15 % dari 317 siswa, yaitu sebanyak 47 orang yang terdiri dari kelas X AP1, X AP2, X AP 3, XI AP 1, XI AP2, XI AP3, XI AP4, XII AP1, dan XII AP2. Teknik untuk menentukan ukuran sampel setiap kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dan menggunakan salah satu teknik yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

⁴ Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 112

Tabel 2. Keadaan Data Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	XII AP 1	36	6
2	XII AP 2	36	6
3	XI AP 1	35	5
4	XI AP 2	35	5
5	XI AP 3	35	5
6	XI AP 4	35	5
7	X AP 1	35	5
8	X AP 2	35	5
9	X AP 3	35	5
TOTAL		317	47

Sumber : Tata Usaha SMKN 4 Makassar, 2018

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

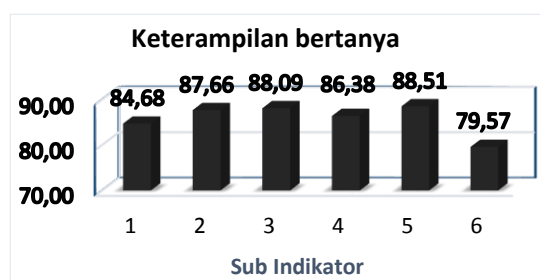
Pada bagian ini akan dijelaskan efektivitas penerapan keterampilan mengajar guru dari indikator : 1) keterampilan bertanya; 2) keterampilan memberi penguatan; 3) keterampilan mengadakan variasi; 4) keterampilan menjelaskan; 5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; dan 8) keterampilan mengajar kelompok dan perorangan. Untuk lebih jelasnya, sebagai berikut :

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik dengan pertanyaan yang terdiri atas pertanyaan dasar dan pernyataan lanjutan. Pada hasil penelitian yang telah dianalisis, penerapan keterampilan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan sangat efektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 1 sampai dengan nomor 6 : Guru selalu memperhatikan kejelasan pertanyaan, guru selalu memberikan acuan pertanyaan, guru selalu fokus pada masalah yang ingin ditanyakan, guru selalu memberikan waktu berpikir sebelum menjawab, guru selalu memberikan tuntunan untuk memahami pertanyaan, dan guru sering memberikan pertanyaan pelacak. Berdasarkan nilai rata-rata persentase keseluruhan sub

indikator keterampilan bertanya termasuk kategori sangat efektif.

Secara ringkas deskripsi tentang efektivitas penerapan keterampilan bertanya guru produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar dapat dilihat pada gambar 1. Berikut

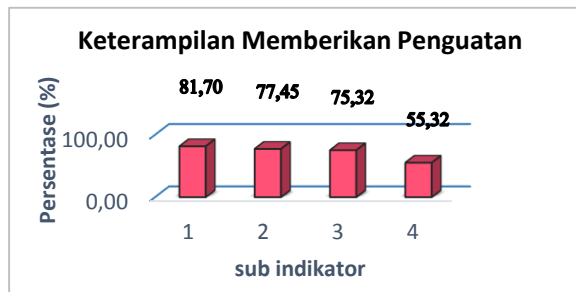


Gambar 1. Capaian Pelaksanaan Keterampilan Bertanya

2. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan usaha guru untuk memperkuat dan meningkatkan kemungkinan respon yang spesifik dari peserta didik seperti memberi penghargaan yang terdiri atas penguatan verbal dan non verbal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, penerapan keterampilan memberi penguatan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan efektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 7 sampai dengan nomor 10 : Guru selalu memberi penguatan berupa kata – kata, guru sering mengucapkan kalimat pujian kepada siswa, guru sering memberi penguatan dengan acungan jempol, hanya saja guru jarang memberikan penguatan melalui sentuhan. Berdasarkan nilai persentase rata-rata keseluruhan sub indikator maka penerapan keterampilan memberi penguatan guru termasuk kategori efektif.

Secara ringkas deskripsi tentang efektivitas penerapan keterampilan memberi penguatan guru produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar dapat dilihat pada gambar 2. Berikut

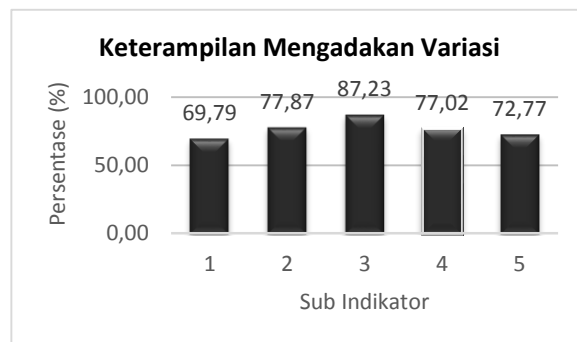


Gambar 2. Capaian Pelaksanaan Keterampilan Memberikan Penguatan

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan kemampuan guru dalam mengadakan inovasi tertentu atau sesuatu yang menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran yang terdiri atas variasi gaya mengajar, variasi media atau bahan ajar, dan variasi pola interaksi dan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, penerapan keterampilan mengadakan variasi guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan efektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 11 sampai dengan nomor 15 : Guru sering menggunakan variasi suara, guru sering menunjukkan gerak badan yang bervariasi, guru selalu berpindah posisi saat mengajar, guru sering menggunakan media yang bervariasi seperti internet, LCD Proyektor, buku cetak dan lain sebagainya, serta guru juga sering menggunakan pola mengajar yang bervariasi.

Secara ringkas deskripsi tentang efektivitas penerapan keterampilan mengadakan variasi guru produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar dapat digambarkan pada gambar 2 berikut:

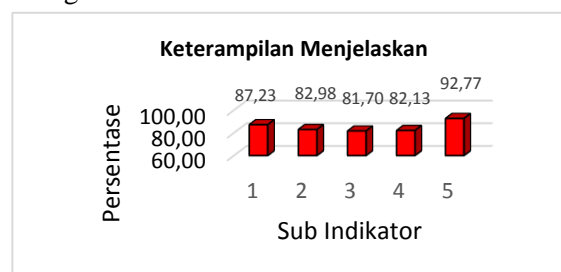


Gambar 3. Capaian Pelaksanaan Keterampilan Mengadakan variasi

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang erat kaitannya dengan kemampuan guru berkomunikasi secara lisan kepada peserta didik agar informasi/materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, penerapan keterampilan menjelaskan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan sangat efektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 16 sampai dengan nomor 20 : Guru selalu menggunakan intonasi dan volume suara yang baik ketika menjelaskan materi, guru selalu menggunakan ilustrasi atau contoh untuk mendukung penjelasan, guru selalu menjelaskan materi secara sistematis dan berurutan, guru selalu memberikan penekanan pada bagian-bagian inti materi ketika menjelaskan, dan guru selalu menguji efektif atau tidaknya penjelasan di akhir pembelajaran.

Secara ringkas deskripsi tentang keterampilan menjelaskan dapat digambarkan sebagai berikut :

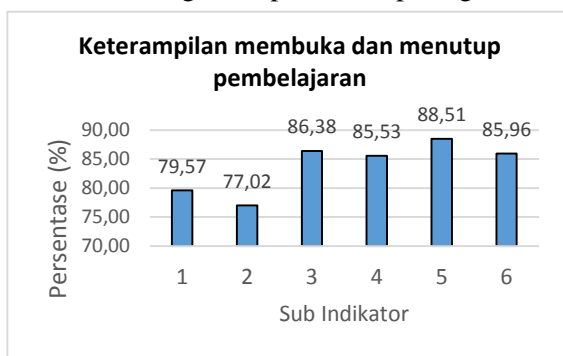


Gambar 4. Capaian Pelaksanaan Keterampilan Menjelaskan

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, yaitu kemampuan yang dimiliki guru untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran agar peserta didik antusias dalam pembelajaran dan di akhir pembelajaran guru dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran itu berhasil atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, penerapan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan sangat efektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 21 sampai dengan nomor 26 bahwa : Guru sering menarik perhatian siswa di awal pembelajaran, guru sering memberikan motivasi di awal pembelajaran, guru selalu mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, guru selalu meninjau kembali materi di akhir pembelajaran, guru selalu mengevaluasi pembelajaran sebelum menutup pembelajaran, dan guru selalu memberikan tugas kepada siswa setelah mengakhiri pembelajaran.

Secara ringkas dapat dilihat pada gambar:



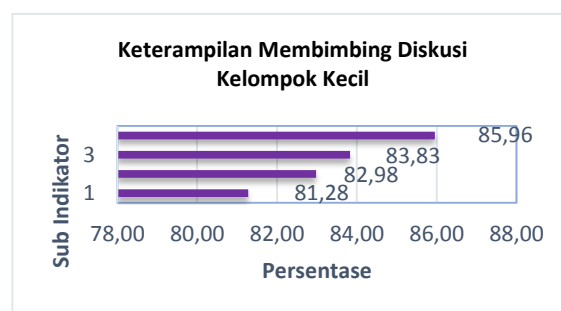
Gambar 5. Capaian Pelaksanaan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan kemampuan guru memposisikan diri sebagai pemimpin dalam kegiatan diskusi yang harus mengajarkan peserta didik agar mampu bekerja kolaboratif dan bersikap kompromi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, penerapan

keterampilan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar dalam membimbing diskusi kelompok kecil menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan sangat efektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 27 sampai dengan nomor 30 bahwa: Guru memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan didiskusikan, guru memperjelas masalah atau uraian pendapat siswa agar mudah dipahami oleh siswa lainnya, guru menganalisis pendapat siswa kemudian guru memperjelas pendapat siswa.

Secara ringkas dapat dilihat pada gambar:

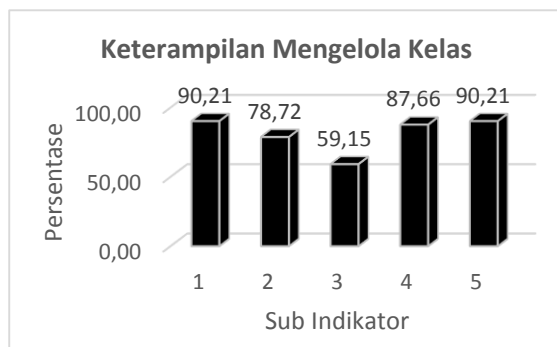


Gambar 6. Capaian Pelaksanaan Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas yaitu upaya guru untuk mendukung atau memfasilitasi berhasilnya proses pembelajaran, baik untuk keberhasilan secara akademik maupun secara sosio-emosional. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menangani proses pembelajaran sejak membuka sampai menutup pembelajaran agar memungkinkan suasana kelas tetap kondusif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, penerapan keterampilan mengelola kelas guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan sangat efektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 31 sampai dengan nomor 35 bahwa : Guru selalu bersikap tanggap dalam kelas, guru sering membagi perhatian dalam kelas, guru jarang memberi tanggung jawab kepada siswa, guru selalu menuntut tanggung jawab siswa, dan guru memberi pengarahan kepada siswa dengan baik.

Secara ringkas dapat dilihat pada gambar:

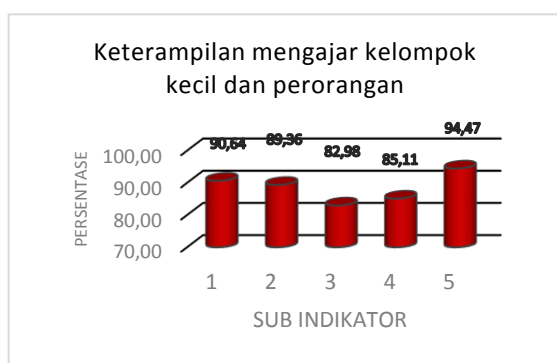


Gambar 7. Capaian Pelaksanaan Keterampilan Mengelola Kelas

8. Keterampilan Mengajar Kelompok dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan upaya guru dalam menyikapi adanya perbedaan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan sangat efektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 36 sampai dengan nomor 40 bahwa : Guru selalu merespon setiap siswa sebagai upaya pendekatan pribadi guru kepada siswa, guru selalu menyusun kelompok kecil, guru selalu melakukan pengawasan, guru selalu merencanakan pembelajaran, dan guru selalu menutup diskusi.

Secara ringkas dapat dilihat pada gambar:



Gambar 7. Capaian Pelaksanaan Keterampilan Mengelola Kelas

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari kedelapan indikator keterampilan mengajar, efektivitas keterampilan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar sudah termasuk dalam kategori sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh dari setiap indikator pada variabel penelitian, yaitu :

1. Keterampilan bertanya, dengan hasil penelitian menunjukkan persentase yang berada pada kategori sangat efektif.
2. Keterampilan memberikan penguatan, dengan hasil penelitian menunjukkan persentase yang berada pada kategori efektif.
3. Keterampilan mengadakan variasi, dengan hasil penelitian menunjukkan persentase yang berada pada kategori efektif.
4. Keterampilan menjelaskan, dengan hasil penilaian menunjukkan persentase berada pada kategori sangat efektif.
5. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, dengan hasil penelitian yang menunjukkan persentase berada pada kategori sangat efektif.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dengan hasil penelitian menunjukkan persentase berada pada kategori sangat efektif.
7. Keterampilan mengelola kelas, dengan hasil penelitian menunjukkan persentase berada pada kategori sangat efektif.
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dengan hasil penelitian menunjukkan persentase yang berada pada kategori sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen